

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia dan terbesar ketiga di Asia¹⁰. Jumlah penduduknya didominasi oleh usia produktif dan usia anak – anak serta remaja. Dengan jumlah yang besar ini, Indonesia sebenarnya mempunyai potensi sumber daya manusia yang besar. Salah satu upaya pengoptimalan dalam pemanfaatan sumber daya manusia ini adalah dengan pendidikan. Pendidikan selayaknya merupakan amanat dari pendiri bangsa, tetapi sayangnya pendidikan dengan biaya yang terjangkau sampai saat ini baru bisa dinikmati oleh siswa pendidikan dasar. Rendahnya pendidikan akan membuat rendahnya nilai tenaga kerja yang dihasilkan. Sehingga tenaga kerja dengan jenjang pendidikan yang rendah cenderung sulit untuk memiliki kesempatan peningkatan karir. Namun, kenyataannya pendidikan masih mendapat sedikit perhatian dari banyak pihak akan keberadaannya. Misalnya, jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikannya kejenjang SMA/K masih terbilang cukup rendah, jumlah Angka Partisipasi Kasar untuk jenjang pendidikan SMA/MA/K hanya sebesar 62, 37 persen¹¹. Angka ini naik dibanding tahun lalu yang hanya 50%. Angka ini masih jauh dibawah nilai angka partisipasi peserta pendidikan jenjang dasar. Selain angka partisipasi kasar terutama untuk jenjang pendidikan menengah dan tinggi, yang masih rendah, sorotan lain dalam

¹⁰Wisata. *10 Peringkat Indonesia didunia*, 2010, p.1
(<http://wilayahindonesia.blogdetik.com/2010/02/21/10-peringkat-indonesia-di-dunia/>)

¹¹Admin. *Indikator Pendidikan*, p.1
(http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=28¬ab=1)

pendidikan adalah ukuran keberhasilan pendidikan yang seringkali dilihat dari jumlah prestasi yang dicapai oleh Indonesia dalam ajang-ajang olimpiade mata pelajaran – mata pelajaran yang kini mulai marak diadakan di banyak belahan dunia. Padahal menurut Pakar Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta Sukro Muhab “prestasi olimpiade sains yang selama ini diperoleh Indonesia hanya kamufase belaka. Sebab, medali emas yang diperoleh tersebut sama sekali tidak mencerminkan kondisi pendidikan dan kualitas manusia Indonesia”¹². Sebagai contohnya, posisi pendidikan di Indonesia pada tahun 2011 menempati urutan ke 69, turun jika dibanding tahun lalu yang menempati peringkat 65¹³. Hal ini tentu sangat disayangkan, karena prestasi yang ditonjolkan tidak mampu mengapresiasi dengan nyata kualitas pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar didapat setelah melalui evaluasi belajar yang hasilnya diidentikkan sebagai tingkat keberhasilan baik siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi belajar biasanya dinilai setelah melewati proses kegiatan belajar dan mengajar, kemudian dijadikan bentuk angka sebagai penentu apakah seorang siswa berhak naik kelas atau tidak, berhak masuk ke sebuah sekolah atau tidak.

Dra. Luluk Ihyani, berpendapat hasil belajar sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: “faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial, faktor fisiologis,

¹² <http://www.tempointeraktif.com> diakses pada tanggal 24 Oktober 2010

¹³ <http://mudjarahardjo.com/artikel/315-peringkat-pendidikan-indonesia-menurun.html> diakses pada tanggal 24 Maret 2011

minat, dan motivasi”¹⁴. Dengan demikian, hasil belajar bisa diperoleh tidak hanya dari kemampuan guru dalam mengajar dan menyampaikan bahan – bahan pelajaran dengan menyenangkan, atau hanya dengan kemampuan alamiah siswa, tapi dibutuhkan faktor – faktor pendukung lain agar hasil belajar yang merupakan cerminan keberhasilan proses belajar mengajar bisa sesuai dengan yang diharapkan selama ini. Selain itu, bisa keberhasilan belajar bisa ditentukan oleh faktor – faktor dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa misalnya minat dan motivasi. Minat dan motivasi timbul akibat terjadi keinginan dalam bawah sadar individu untuk mendapatkan apa yang baik menurutnya. Minat dan motivasi yang berasal dari dalam individu merupakan daya dorong terbesar bagi individu untuk bertindak dan itu akan juga berpengaruh pada berapa besar daya dan usaha yang dilakukan oleh individu demi mencapai apa yang diinginkannya.

Minat dan Motivasi ini ditentukan tidak hanya oleh faktor individu tapi juga dari luar individu, faktor dari luar berupa lingkungan, budaya yang tercipta, dan sarana prasarana fisik. Sedang, dari dalam individu, keberhasilan belajar ditentukan oleh: pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul, perkembangan dan pengukuran otak, kecerdasan (inteligensi) emosional¹⁵, kesehatan individu,

¹⁴ Luluk Ihyani “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar”. *Simposium Nasional Penelitian Pendidikan dan Temu Kerja III Kelembagaan Penelitian LPTK*, Yogyakarta. 9-11 Mei 1994

¹⁵ Admin. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar anak”. Kertas kerja pada *Seminar Sehari tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Anak dan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar*. 2 November 2008

minat, motivasi, intelegensi, dan bakat¹⁶. Semua faktor ini saling mendukung satu dengan lainnya sehingga terciptalah hasil belajar yang diharapkan.

Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul berkaitan dengan kurikulum, rencana pembelajaran, hingga skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru. Penggunaan metode pengajaran yang tepat akan memudahkan penyampaian suatu materi lebih mudah diterima oleh siswa didik. Perkembangan dan pengukuran otak terkait dengan keadaan fisik siswa. Kesehatan individu berperan dalam mempengaruhi hasil belajar seorang siswa karena siswa yang sakit akan lebih sulit menerima pembelajaran dan kesehatan fisik akan berakibat pada menurunnya kemampuan seorang siswa untuk berkonsentrasi. Perkembangan dan ukuran otak serta kesehatan individu mempunyai peranan dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar yang berasal dari fisik dan keadaan didalam diri individu siswa.

Faktor diluar diri individu mempunyai peranan yang juga cukup besar untuk mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Keberadaan lingkungan belajar yang kondusif akan memberi pengaruh positif yang lebih besar kepada siswa ketimbang lingkungan yang jauh dari kondisi kondusif sehingga perbedaan hasil belajar dalam kedua lingkungan ini jelas terlihat. Lingkungan terbentuk dari lingkungan alam dan lingkungan sosial didukung dengan sejumlah aturan yang tertulis maupun tidak tertulis yang mengikat seluruh penghuni sekolah. Faktor didalam diri individu memberi sumbangan yang cukup besar dalam proses belajar

¹⁶ Sutrisno Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), p.155-168

mengajar tapi, faktor pendukung dari luar individu juga memberi sumbangan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor diluar individu memberi sumbangan langsung dan tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor diluar individu misalnya faktor lingkungan ekonomi. Lingkungan ekonomi akan memberi pengaruh dalam memotivasi seorang siswa untuk belajar dan memilih kegiatannya. Lingkungan sosial, lingkungan pergaulan akan mempengaruhi seseorang dalam memandang kebutuhan hidupnya. Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah budaya sekolah. Budaya sekolah menggambarkan keterikatan lingkungan sekolah terhadap perilaku masyarakat sekolah, berupa kesepakatan, tingkah laku yang diterima disekolah tersebut. Budaya sekolah yang nyaman, tenang akan mendukung kegiatan belajar. Kenyaman menciptakan perasaan senang dan menarik perhatian siswa untuk belajar, budaya sekolah yang kondusif akan membuat siswa lebih mudah beristeraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun begitu, tidak sedikit sekolah yang mempunyai budaya sekolah yang buruk, misalnya *bullying*. *Bullying* sendiri tercipta karena siswa tertekan untuk terus memenuhi target yang ditetapkan oleh sekolah dalam mengejar nama baik, beban yang berat ditanggung siswa sehingga siswa mencari pelarian dengan menyakiti juniornya dan tindakan – tindakan lain yang buruk. Hal ini terbentuk dari budaya sekolah yang buruk. Menurut kak Seto, “kecenderungan maraknya tindak kekerasan di sekolah favorit itu karena sistem pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Biasanya untuk mengejar prestise sekolah tersebut memberikan beban belajar berlebih pada siswa”¹⁷. Ini semua

¹⁷ <http://tempointeraktif.com> diakses pada tanggal 18 ktober 2010

terjadi akibat tuntutan untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sehingga budaya sekolah yang tercipta tidak kokoh dan tertanam tidak baik pada peserta didik. Budaya sekolah yang tercipta malah mengarah pada pertentangan kelas dan kesenjangan sosial antara kelas rendah dengan kelas yang lebih tinggi. Kesenjangan sosial yang terjadi dalam satu sekolah biasanya memang masih dalam kadar ringan sehingga tidak terlalu mengganggu dalam proses belajar mengajar disekolah, tapi juga berperan dalam memberikan rasa tidak aman kepada siswa yang terlibat didalamnya.

Budaya sekolah berperan dalam pembentukan karakter siswa dan pada akhirnya akan berperan pada prestasi siswa. Pencitraan akan sebuah sekolah yang baikpun bisa dilihat dari sikap siswa di luar sekolah. Apa yang terbentuk didalam sekolah akan tertanam dengan baik kedalam bawah sadar peserta didik di sekolah tersebut. Budaya sekolah yang rapuh akan menanamkan sikap yang kurang baik untuk siswa. Budaya *bullying*, tawuran, senioritas berlebihan sering terjadi di sekolah yang mempunyai budaya sekolah yang tidak kokoh.

SMAN 106 Jakarta merupakan sebuah sekolah yang terletak jauh dari keramaian, letaknya jauh dari jalan besar. SMAN 106 Jakarta, seperti sekolah lain di Jakarta menerapkan waktu masuk sejak pukul 06.30 hingga pukul 14.00 yang menarik, karena letak sekolah yang jauh dari jalan besar, maka tidak ada alat transportasi umum seperti angkot atau bis. Sulitnya alat transportasi umum yang mampu menjangkau sekolah ini mempengaruhi prestasi dan kebudayaan yang tercipta pada sekolah ini. Jarak yang jauh dari jalan besar dan ketidak

beradaannya angkutan umum serta jumlah siswa yang tergolong banyak harusnya mampu menanamkan budaya sekolah yang berdisiplin tinggi terhadap siswanya.

Berikut ini adalah daftar nilai sumatif pada kelas XI IPS 1 hingga XI IPS 4 pada SMAN 106 Jakarta, pada semester I, 2010 – 2011

Tabel. I.1
Nilai UAS Semester Genap Kelas XI IPS semester I TA 2010/2011

Kelas	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4
Nilai Rata-rata kelas	70,46	72,57	70,46	68,55

Sumber: SMAN 106 Jakarta dengan olahan penulis.

SMAN 106 Jakarta menentukan standar nilai ketuntasan sebesar 75. Berdasarkan tabel, dapat dilihat dari 4 kelas XI IPS, sebanyak 4 kelas atau 100% belum memiliki nilai yang cukup untuk dikatakan tuntas. Sebanyak 88 siswa dari 151 siswa belum mencapai standar nilai yang diharapkan. Nilai rata – rata keseluruhan dari tes sumatif yang dilakukan oleh SMAN 106 Jakarta untuk tahun ajaran 2010-2011 pada semester ganjil (satu) adalah sebesar 66,77. Nilai ini belum mencapai nilai yang diharapkan dan dijadikan standar sebagai nilai ketuntasan sebesar 75.

Berdasarkan semua pengamatan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 106 Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah seputar hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh fasilitas pendidikan terhadap hasil belajar siswa ?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa ?
3. Apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa ?
4. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa ?
5. Apakah ada pengaruh budaya sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, peneliti membatasi permasalahan menjadi “Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar (Kognitif) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 106 Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 106 Jakarta ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas Negeri 106 Jakarta ?
3. Apakah ada pengaruh budaya sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama – sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas Negeri 106 Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Kegunaan Teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan (khasanah keilmuan) bagi peneliti, universitas, tempat penilitian, dan semua pihak yang terlibat.
2. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini sebagai pemecahan masalah yang digunakan untuk pengembangan berbagai pihak, khususnya pada tempat penelitian.